

jumlah uang yang sama, namun yang lebih penting lagi mereka memiliki sikap, nilai-nilai, dan cara hidup yang sama sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.¹

Jadi bahwasanya kelas sosial itu orang yang memiliki kedudukan sama maka ialah orang yang memiliki kelas tinggi dan dianggap semua setara namun kelas bawah akan tetap dianggap tidak setara dan rendah karena mereka dianggap tidak memiliki sikap, nilai-nilai dan cara hidup yang sama dengan orang yang kelas atas. Misalnya saja dalam acara makan-makan maka mereka yang yang diundang warga yang setara atau sederajat, karena kembali lagi kelas bawah tidak memiliki suatu hal kebiasaan yang sama dengan orang kelas atas.

Berapa banyakah jumlah kelas sosial? Pertanyaan ini sulit untuk dijawab. Kelas sosial tidak ditentukan secara tegas sebagai pengelompokan status seperti halnya system kepangkatan dalam angkatan bersenjata. Status sosial bervariasi dalam suatu kontinum, suatu garis kemiringan yang bertahap dari puncak ke bawah, bukannya sejumlah tangga. Sebagaimana halnya, “usia muda,” “setengah baya,” dan “usia tua” merupakan fase-fase dalam kontinum status. Oleh karena itu, jumlah kelas sosial tidaklah pasti, tidak terdapat pula suatu batas dan jarak status (status interval) yang tegas dan jelas. Jadi, orang-orang terdapat pada semua jenjang status –dari puncak ke bawah, seperti halnya terdapat orang-orang pada semua ukuran berat dan ketinggian tubuh, tanpa adanya jurang pemisah yang terjal pada seri itu.²

Kelas sosial tidak dapat ditentukan dengan tegas sebagai pengelompokan status seperti kepangkatan karena kepangkatan belum menentukan seorang itu kaya. Sebagaimana halnya dengan usia muda, setengah baya dan usia tua itu merupakan fase-fase dalam kontinum status. Meskipun dilihat dari segi tinggi badan dan berat badan itu tidak ada jurang pemisah yang terjal.

Seringkali kelas sosial disamakan dengan stratifikasi sosial padahal disisi lain pengertian antara stratifikasi sosial dengan kelas sosial terdapat perbedaan. Stratifikasi

¹Paul B.Horton Chester L.Hunt,*Sosiologi Jilid 2* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama,1984),5-6

² Ibid,6

mempunyai sesuatu yang dihargai dan sesuatu yang dihargai dimasyarakat itu bisa berupa kekayaan, ilmu pengetahuan, dan keturunan keluarga terhormat.⁶

b. Pitirim A.Sorikin

Stratifikasi sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat kedalam kelas-kelas secara bertingkat (secara hirarkis). Perwujudannya adalah kelas-kelas tinggi dan kelas-kelas yang lebih rendah. Dasar dan inti masyarakat adalah tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak-hak dan kewajiban-kewajiban, kewajiban dan tanggung jawab, nilai-nilai sosial dan pengaruhnya diantara anggota-anggota masyarakat.⁷

c. Karl Marx

Stratifikasi sosial adalah perbedaan kelompok masyarakat kedalam kelas-kelas sosial yang di tentukan oleh adanya “relasi” mereka terhadap “alat-alat produksi” yaitu diantara kelas atas dan kelas bawah. Kelas atas (borjuis) adalah kelompok masyarakat yang mempunyai modal kekayaan dan yang mengontrol sumber-sumber kekayaan seperti, tanah, bahan baku, mesin-mesin produksi, dan tenaga kerja. Sedangkan kelas bawah (proletar) adalah kelompok masyarakat yang tidak mempunyai apa-apa selain tenaga kerja mereka.⁸

d. Max Weber

Dalam karyanya tentang kelas status dan partai memberikan suatu analisa singkat yang mendalam tentang lapisan sosial, sumbangannya yang sangat amat penting, berpusat pada perbedaan yang dibuatnya mengenai kelas dan status, pertama

⁶ J.Dwo Narwoko & Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).,152

⁷ C.Dewi Wulansari. *Sosiologi Konsep dan Teori* (Bandung: PT Refika Aditama,2009)., 101

⁸ Ibid.,103

3. Sifat Sistem Stratifikasi Sosial

Sifat system pelapisan sosial dalam suatu masyarakat, dapat dibedakan dua macam, yakni:

a. Bersifat Tertutup (*closed sosial stratification*)

Sistem pelapisan dalam masyarakat yang tertutup tidak memungkinkan pindahnya orang dari satu lapisan sosial tertentu ke lapisan sosial yang lain, baik gerak pindahnya itu keatas (sosial *climbing*) atau gerak pindahnya ke bawah (sosial *sinking*). Dalam system tertutup semacam itu satu-satunya cara untuk menjadi anggota suatu lapisan tertentu dalam masyarakat adalah kelahiran. Seseorang mempunyai kedudukan sosial menurut orang tuanya, system sosial tertutup ini terdapat di masyarakat yang menganut system kasta. Dalam system ini, seseorang tidak bisa merubah kedudukan atau statusnya seperti yang dimiliki oleh orang tuanya.

b. Bersifat Terbuka (*open sosial stratification*).

Dalam system terbuka, setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk berusaha dengan kemampuannya sendiri. Apabila mampu dan beruntung seseorang dapat untuk naik ke lapisan yang lebih atas, atau bagi mereka yang tidak beruntung dapat turun ke lapisan yang lebih rendah. Dasar atau kriteria yang umumnya di pakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan dalam masyarakat.¹¹

4. Dasar Pelapisan Masyarakat

Diantara lapisan atas dengan yang terendah, terdapat lapisan yang jumlahnya relative banyak. Biasanya lapisan atas tidak hanya memiliki satu macam saja dari apa yang dihargai oleh masyarakat. Akan tetapi, kedudukannya yang tinggi itu bersifat

¹¹ Muhammad Basrowi dan Soeyono. *Pengantar Sosiologi* (Suarabaya: Lutfiansah Mediatama, 2004), 56

yang demikian memacu segala macam usaha untuk mendapat gelar, walau tidak halal.¹²

Ukuran diatas tidaklah bersifat limitative karena masih ada ukuran-ukuran lain yang dapat digunakan. Akan tetapi, ukuran-ukuran diatas amat menentukan sebagai dasar timbulnya system lapisan dalam masyarakat tertentu. Pada beberapa masyarakat tradisional di Indonesia, golongan pembuka tanahlah yang dianggap menduduki lapisan tertinggi. Misalnya di Jawa, kerabat dan keturunan pembuuka tanahlah yang di anggap masyarakat desa sebagai kelas tertinggi. Kemudian, menyusul para pemilimk tanah, walaupun mereka bukan keturunan pembuka tanah, mereka disebut pribumi, sikap atau kuli kenceng. Lalu menyusul mereka yang hanya mempunyai pekarangan atau rumah saja (golongan ini disebut kuli gundul, lindung atau indung), dan akhirnya mereka yang hanya menumpang saja pada tanah milik orang lain.¹³

Lapisan atasan masyarakat tertentu, dalam istilah sehari-hari juga dinamakan “elite”. Jadi di sini yang pokok adalah nilai anggota, dan biasanya lapisan atasan merupakan golongan kecil dalam masyarakat yang mengendalikan masyarakat tersebut. Kekayaan dapat dijumpai pada setiap masyarakat dan dianggap sebagai hal yang wajar, walaupun kadang-kadang tidak disukai oleh lapisan-lapisan lainnya apalagi bila pengendaliannya tidak sesuai dengan keingan dan kebutuhan masyarakat umumnya.

5. Unsur-unsur Lapisan Masyarakat

Hal yang mewujudkan dalam teori sosiologi tentang system lapisan masyarakat adalah kedudukan (*status*) peranan (*role*).¹⁴ Kedudukan dan peranan merupakan unsur-unsur baku dalam system, dan mempunyai arti yang penting bagi system sosial. Yang

¹² Soerjono Soekanto, *Op.Cit* (Jakarta: Rajawali Pers 2012), 208

¹³ R. Soepomo, *Bab-bab Tentang Hukum Adat* (Jakarta: Penerbit Universitas, 1966),. 51

¹⁴ Soerjono Soekanto.*Op ,Cit*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 239

pekerjaannya sehingga pihak yang bersangkutan mendapat keuntungan dengan adanya bantuan tersebut. Sedangkan kerja bakti dilakukan untuk kepentingan bersama sehingga keuntungannya pun dirasakan bersama baik bagi warga yang bersangkutan maupun orang lain walaupun tidak turut serta dalam kerjabakti.¹⁸

3. Masyarakat

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.¹⁹

Ralp Linton mendefinisikan masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah hidup lama bekerjasama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai kesatuan sosial dengan batas tertentu yang diharuskan dengan jelas. Pada hakekatnya pengertian masyarakat mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Adanya sejumlah manusia yang hidup bersama.
- b. Bercampur atau bersama-sama untuk waktu yang cukup lama.
- c. Menyadari bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- d. Menyadari bahwa mereka bersama-sama diikat oleh perasaan diantara para anggota yang satu dengan lainnya.
- e. Menghasilkan suatu kebudayaan tertentu.²⁰

¹⁸ Ira Suprahatin, *Perubahan Perilaku Bergotong Royong Masyarakat Sekitar Perusahaan Tambang BatuBara Di Desa Mulawarman Kecamatan Tenggarong Seberang*, (Sosiologi, Universitas Mulawarman,2014), [http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/04/skripsi%20ira%20suprihatin%\(04-02-14-03-16-14\).pdf](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/04/skripsi%20ira%20suprihatin%(04-02-14-03-16-14).pdf)

¹⁹ Hasan Shadily. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1984),62

²⁰ Wahyu MS. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 61

Di dalam kehidupan bermasyarakat kita harus menegrti apa yang disebut bermasyarakat itu, sebab hidup bermasyarakat adalah suatu kehidupan sekelompok manusia yang saling mengadakan hubungan diantara yang satu sama lain.

Salah satu kehidupan manusia yang bersifat umu, bahwa manusia pada dasarnya, mempunyai sifat egois dan mempunyai bebas diri dan sangat luas. Oleh sebab itu manusia baru dikatakan manusia apabila ia hidup sekali bersama dengan lainnya. Sebab manusia hidup yang sama mempunyai perasaan sosial yang sifatnya dapat dibentuk sejak manusia mulai bergaul dengan yang lainnya. Ada dua bentuk masyarakat yaitu:

a. Pendatang

Adalah orang yang yang datang dari daerah lain atau bukan penduduk asli yang mendiami atau bermukim disuatu wilayah atau daerah untuk mencari pekerjaan dan kehidupan yang lebih layak. Masyarakat pendatang adalah sekelompok atau sekumpulan manusia yang saling berinteraksi yang tersebar dan mempunyai tradisi, kebudayaan, sikap dan perasaan persatuan yang sama untuk mendiami atau bermukim disuatu wilayah atau tempat untuk mencari pekerjaan dan kehidupan yang lebih layak dan dalam waktu yang relative lama.

Seseorang atau kelompok dikatakan masyarakat pendatang apabila ia melakukan pindah tempat tinggal ke daerah atau wilayah yang lain. Untuk jangka waktu minimal tertentu dengan menempuh jarak minimal tertentu, atau pindah dari satu unit geografis ke tempat tujuan.²¹

b. Penduduk Asli

Sedangkan penduduk asli adalah sejumlah makhluk sejenis yang mendiami atau menduduki tempat-tempat tertentu sejak lahir.

²¹ Said Rusli. *Pengantar Ilmu Kependudukan* (Jakarta: LP3ES,1983),106

3. Kehormatan Status

Setiap komponen khas nasib hidup manusia yang ditentukan oleh sebuah penghargaan sosial yang spesifik, positif atau negatif terhadap kehormatan, pembedaan-pembedaan kelas terkait dalam berbagai macam cara dengan pembedaan status, kekayaan tidak selalu diakui sebagai suatu kualifikasi status, tetapi memang demikian halnya dalam jangka panjang, dan disertai regularitas yang luar biasa, dalam perekonomian subsistem lingkungan yang terorganisir, orang yang paling kaya adalah pemimpin masyarakat.²⁶

Nasib hidup manusia ditentukan oleh suatu penghargaan sosial yaitu kehormatan, pembedaan-pembedaan kelas. Dalam hal ini kekayaan tidak diakui sebagai pemicu status, akan tetapi dalam jangka panjang orang kaya adalah pemimpin masyarakat.

Kehormatan status merupakan suatu nilai pada individu maupun kelompok, yang tidak bisa dibeli dengan uang, maupun ditukar dengan materi, kehormatan adalah sesuatu yang istimewa pada diri manusia untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain, kehormatan banyak dijumpai pada masyarakat tradisional yang tinggal di desa-desa dengan sistem kekerabatan yang kuat.

Namun dalam pandangan status sosial menurut analisis Weber orang kaya maupun orang miskin bisa termasuk dalam kelompok status yang sama, dan hal ini sering dilakukan dengan konsekuensi-konsekuensi yang jelas, kesamaan penilaian sosial ini, bagaimanapun juga, dalam jangka panjang menjadi sangat penting, tetapi hal itu sering hanya berarti sebagai preferensi kehormatan, misalnya dalam “Demokrasi” modern murni, yaitu demokrasi yang tidak memiliki privilese, status yang benar-benar tertata bagi individu-individu, barangkali hanya keluarga-keluarga yang berada dalam kelas pajak yang sama. Tetapi penghargaan status tidak mesti terkait dengan sebuah situasi kelas dan bisa saja berlawanan.²⁷

Ukuran yang dipakai untuk menggolongkan masyarakat ke dalam suatu lapisan masyarakat menurut Paul B. Harton dan Chester L. Hunt) yaitu:²⁸

²⁶ Kehormatan status merupakan suatu nilai pada individu maupun kelompok, yang tidak bisa dibeli dengan uang, maupun ditukar dengan materi, kehormatan adalah sesuatu yang istimewa pada diri manusia untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain, kehormatan banyak dijumpai pada masyarakat tradisional yang tinggal di desa-desa dengan sistem kekerabatan yang kuat.

²⁷ Max Weber. *Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 217 dan 218

²⁸ Max Weber. *Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) 2- 11

apa saja yang menentukan status social masyarakat pesisir dalam membentuk stratifikasi social pada lapisan masyarakat tertentu di desa Tanjung Pademawu Pamekasan. Lapisan social yang pertama adalah kyai, pegawai negeri, pejabat. Lapisan social menengah adalah juragan terdiri dari para juragan tembakau, ikan dan nelayan, dan kemudian yang ketiga lapisan social paling bawah orang kecil terdiri dari buruh yakni buruh nelayan, buruh tani, dan buruh pabrik.³¹

3. Penelitian berikut ini ditulis oleh Kamalia Ramlan Leisubun pada tahun 2013 dengan judul “Stratifikasi Social Masyarakat Pulau Kei (Studi Kasus Pernikahan Campuran Antar Kasta di Desa Wain Kecamatan Kei Kecil Timur Kabupaten Maluku Tenggara Propinsi Maluku)”. Penelitian ini menjelaskan fenomena pernikahan campuran antar Kasta di desa Wain Kecamatan Kei Timur Kabupaten Maluku Tenggara, serta pandangan masyarakat tentang pernikahan campuran antar kasta dan bagaimana kehidupan pasangan setelah melakukan campuran antar kasta.³²

Dari ketiga judul tersebut terdapat persamaan dengan judul penulis yaitu sama-sama membahas tentang stratifikasi social dimasyarakat yaitu membahas tentang pelapisan dalam masyarakat, masyarakat dibedakan dalam kelas-kelas menurut statusnya. Perbedaan ketiga penelitian dengan peneliti yaitu adalah isi dari pembahasannya yang meliputi, interaksi antar penduduk asli, penduduk pendatang dan seberapa pengaruh kesenjangan stratifikasi social terhadap luntarnya gotong royong serta metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode kombinasi (*mixed methods*).

³¹ Akhmad Riyadi. *Stratifikasi Sosial Masyarakat Pesisir Desa Tanjung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*.2012

³² Kamalia Ramlan Leisubun. *Stratifikasi Social Masyarakat Pulau Kei (Studi Kasus Pernikahan Campuran Antar Kasta di Desa Wain Kecamatan Kei Kecil Timur Kabupaten Maluku Tenggara Propinsi Maluku)*. 2013